

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *READING SPINNER* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Intan Yunika Lintang Putri¹, Arsyi Rizqia Amalia², Iis Nurasih³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: intanyunikalintangputri017@ummi.ac.id, arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id, iisnurasih@ummi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-Mei-2023

Disetujui: 27-Juli-2023

Kata Kunci:

Membaca Permulaan;
Reading Spinner

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar menggunakan media *reading spinner*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bekerjasama dengan wali kelas 1 dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa tahapan di antaranya perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan observasi (*observe*) serta refleksi (*reflect*). Penelitian ini berlangsung 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai tes kemampuan siswa sudah mencapai KKM 80% maka penelitian harus di hentikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *reading spinner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil prasiklus rata-rata nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa 57 dengan kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 67,95 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 65 sehingga mendapatkan rata-rata nilai 83,1 dengan kategori sangat baik. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai persentase keberhasilan 80% (16 orang siswa tuntas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *reading spinner* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Abstract: This research is motivated by the lack of initial reading ability in grade 1 elementary school students. The purpose of this study was to improve the beginning reading skills of grade 1 elementary school students using the media *reading spinner*. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method in collaboration with the homeroom teacher of grade 1 with a total of 20 students consisting of 11 male students and 9 female students. The research model used in this study is the Kemmis and Mc Taggart model consisting of several stages including planning, implementation and observation and reflection. This research lasted 2 cycles, each cycle consisting of 2 actions. Data collection techniques used are interviews, observation, tests and documentation. The results of this study indicate that the use of *reading spinner* media in learning Indonesian can improve the beginning reading skills of first grade elementary school students. This can be proven by the initial reading ability test results. Based on the pre-cycle results, the average initial reading ability test score for students was 57 in the less category. In cycle I the average value of students rose to 67.95 in the sufficient category. In cycle II the highest score obtained by students was 96 and the lowest score was 65 so that the average score was 83.1 in the very good category. Therefore, this research was stopped because it had reached a success percentage of 80% (16 students completed). It can be concluded that the use of *reading spinner* media can help students improve their reading comprehension skills.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk anak mengenal huruf, simbol, kata dan kalimat (Ahmad et al, 2018). Ketika anak memasuki usia pendidikan tidak mempunyai kemampuan membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam berbagai pelajaran (Yampap & Hasyda, 2021). Oleh karena itu, anak selalu di bimbing untuk belajar membaca, agar kemampuan membacanya meningkat. Kemampuan membaca permulaan anak yaitu kemampuan anak menguasai teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik. Untuk itu, untuk dapat

menstimulus penambahan kosakata pada anak diperlukan pendekatan dalam pembelajaran untuk pengembangan kemampuan membaca pada anak.

Kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna. Menurut pendapat Mufidah dalam Aisyah dkk (2020) hal tersebut berdasarkan dari teori konstruktivisme yang dimana anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatkannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan anak harus dikembangkan dengan pendekatan model ataupun media yang dilakukan oleh guru agar dapat menggali kemampuan peserta didik. Brata dalam Khotimah dkk. (2019) berpendapat bahwa tujuan membaca permulaan di kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata dan dua gabungan kata sederhana dengan lancar dan akurat. Kefasihan dan ketetapan membaca seorang anak saat mereka mulai belajar membaca dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas guru yang mengajar mereka di kelas 1, oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan teknik atau media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 terdapat beberapa siswa kelas 1 dengan kemampuan membaca permulaan masih kurang. Permasalahan tersebut berupa siswa yang masih sulit dalam menyambungkan huruf dan kesulitan mengingat mengenai simbol huruf terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk selalu membaca. Saat belajar membaca, media yang digunakan yaitu buku bacaan biasa, sehingga anak mudah jenuh untuk belajar membaca. Media yang digunakan harus bersifat konkret, sehingga anak semangat untuk belajar.

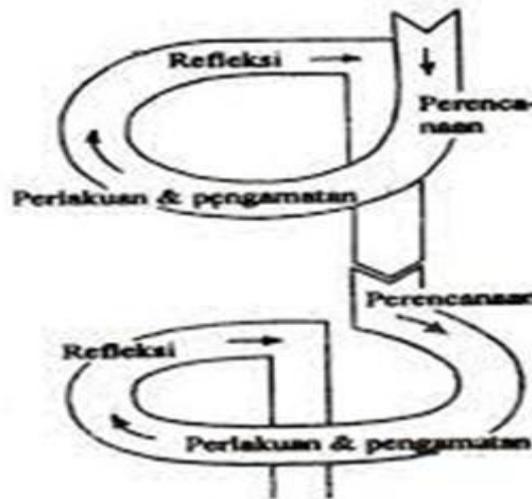
Laely dalam Fatriani & Samadhy (2018) menyatakan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan diatur oleh guru. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Jadi, media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, dan memudahkan guru untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas. Audie (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran selain untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa tetapi meningkatkan motivasi belajar siswa. Media sering ditandai dengan peralatan dan sarana untuk menyajikan dan menyampaikan pesan, tetapi hal yang terpenting bukanlah hanya sarana atau peralatannya, namun terdapat pesan yang terkandung di dalamnya bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Muhsam, 2020). Secara khusus media merupakan alat-alat grafis fotografis, elektronik, untuk menangkap serta memproses informasi visual.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan sangat rendah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kemampuan siswa dalam membaca teks kurang maksimal. Salah satu cara agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang unik seperti banyak warna serta bersifat visual anak akan lebih menyukai dan juga bersemangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di perlukan media yang bernama *reading spinner*. *Reading spinner* adalah alat melingkar bundar yang di dalamnya terdapat kotak yang berisi huruf, kata, dan kalimat yang harus di baca oleh siswa secara berputar.

Media *Reading spinner* terdapat panah yang berfungsi untuk menunjukkan kata yang harus di baca oleh siswa. Tujuan pembuatan media ini agar siswa tertarik untuk membaca, karena dalam *reading spinner* ini terdapat warna serta gambar yang menarik perhatian siswa. Alasan membuat media *reading spinner* yaitu di sekolah tersebut kurangnya media untuk belajar membaca, sehingga media *reading spinner* dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Bagi guru, penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif serta membantu guru dalam mengajarkan siswa membaca. Media *Reading spinner* merupakan media visual yang dimana siswa dapat melihat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama membaca.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). David Hopkins dalam (Ananda, 2019) menjelaskan bahwa PTK adalah kegiatan reflektif yang dilakukan oleh pendidik dalam situasi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan, pemahaman mereka tentang praktik tersebut, dan situasi di mana praktik tersebut dilakukan. Tujuan dari PTK adalah untuk menemukan penyebab masalah dengan memberikan solusi dari masalah tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*), serta refleksi (*reflect*) (Muhsam et al., 2021).



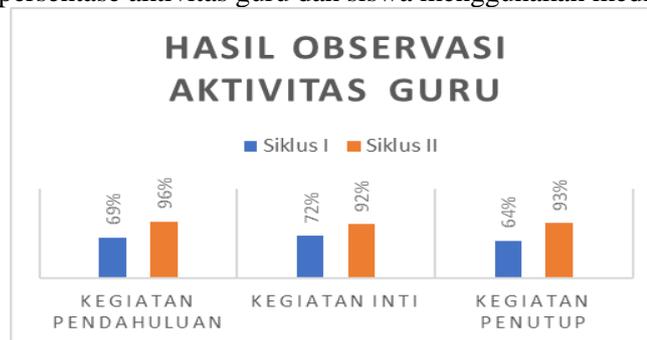
Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Sumber : Singarimbun & Usman 2020)

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *reading spinner* di kelas 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media *reading spinner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sukabumi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 Sekolah Dasar yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes kemampuan membaca permulaan (Muhsam & Letasado, n.d.). KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan adalah 70. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai 80% maka siklus dihentikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *reading spinner* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Observer aktivitas guru di amati oleh wali kelas 1 sedangkan untuk aktivitas siswa di amati oleh 2 orang teman sejawat. Berikut ini grafik persentase aktivitas guru dan siswa menggunakan media *reading spinner*.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I diperoleh dengan kategori cukup. Adapun beberapa aspek yang mengenai tahapan kinerja guru pada siklus I yaitu melakukan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas sehingga mendapatkan persentase 69%. Selanjutnya pada kegiatan inti, dalam penyampaian materi guru masih terlihat kurang percaya diri sehingga mendapatkan persentase 72%. Pada kegiatan penutup masih ada siswa yang tidak menyimak kesimpulan dari guru sehingga mendapatkan persentase 64%.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan pendahuluan seluruh siswa datang tepat waktu sehingga mendapatkan persentase 96%. Pada kegiatan inti dalam penyampaian materi guru terlihat sangat baik sehingga mendapatkan persentase 92% dan pada kegiatan penutup seluruh siswa fokus mendengarkan

kesimpulan yang diberikan guru sehingga mendapatkan persentase 93%. Adapun untuk aktivitas siswa dapat dijabarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

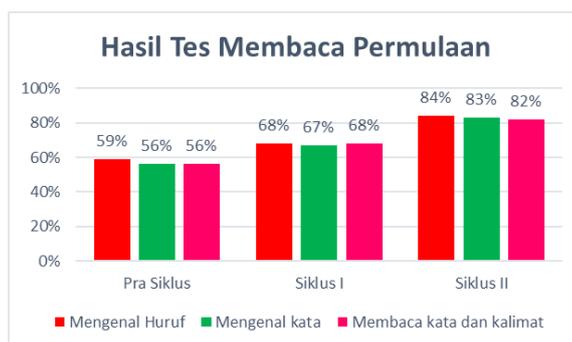
Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan kategori cukup. Adapun beberapa aspek yang mengenai tahapan kinerja guru pada siklus I yaitu melakukan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan beberapa siswa terlambat masuk kelas sehingga mendapatkan persentase 70%. Selanjutnya pada kegiatan inti dalam penyampaian materi masih ada siswa yang tidak fokus menyimak penjelasan dari guru sehingga mendapatkan persentase 72%. Pada kegiatan penutup beberapa siswa tidak menyimak kesimpulan yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan persentase 64%. Kegiatan siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan pendahuluan seluruh siswa datang tepat waktu sehingga mendapatkan persentase 88%. Pada kegiatan inti dalam penyampaian materi guru terlihat sangat baik sehingga mendapatkan persentase 86% dan pada kegiatan penutup seluruh siswa fokus mendengarkan kesimpulan yang diberikan guru sehingga mendapatkan persentase 84%.

Berdasarkan hasil prasiklus skor rata-rata nilai tes membaca adalah 56,97 seluruh siswa belum mencapai KKM. Siswa masih kurang dalam kemampuan membaca permulaan terutama dalam mengenal kata, membaca kata dan kalimat sehingga kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar dengan kategori kurang. Hasil penelitian pada siklus I maka di peroleh hasil nilai tes kemampuan membaca permulaan yang tuntas sebanyak 8 siswa (40%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (60%) dari jumlah siswa 20 sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,95 dengan kategori cukup. Dari hal tersebut adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Hasil nilai tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II mengalami peningkatan. Sebanyak (80%) atau 16 siswa mencapai KKM, sedangkan sebanyak 4 orang siswa atau (20%) belum mencapai KKM maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 83,1 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *reading spinner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini tabel nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa

No	Keterangan Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	65	73	96
2	Nilai Terendah	52	63	65

Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan. Hasil kegiatan pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diperoleh, adapun data ketercapaian indikator kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Indikator Ketercapaian Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil kegiatan tes kemampuan membaca permulaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pra siklus ke siklus I, serta dari siklus I kedalam siklus II. Menggunakan media *reading spinner* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil ketercapaian indikator dalam penelitian ini sudah mencapai 80%, maka penelitian ini dihentikan. Adapun pembahasan ketercapaian indikator dari prasiklus ke siklus I, siklus I kedalam siklus II adalah sebagai berikut.

a Indikator Mengenal Huruf

Hasil tes prasiklus memperoleh 59% dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68% Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa media *reading spinner*. Siswa mampu mengenal huruf dengan baik. Adapun faktor penghambat siswa pada siklus I yang belum memenuhi KKM di sebabkan oleh beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan mengingat huruf serta membedakan huruf. Adapun pada siklus II naik menjadi 84%, karena sebanyak 16 orang siswa tuntas memenuhi KKM. Setelah pelaksanaan siklus II terbukti bahwa penggunaan media *reading spinner* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas 1.

b Indikator Mengenal Kata

Hasil tes prasiklus dalam indikator ini memperoleh 56%. Setelah di adakan tindakan pada siklus I naik menjadi 67%. Faktor penghambat siswa yang belum memenuhi KKM pada siklus I disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang dalam mengenal kata seperti kurangnya memahami makna kata. Hasil pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 83% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal kata pada siswa meningkat, siswa dapat mengenal kata dengan baik dan mampu memahami makna kata. Hasil pelaksanaan pada siklus II terbukti bahwa menggunakan media *reading spinner* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan terutama dalam memahami makna kata.

c Indikator Membaca Kata dan Kalimat

Hasil tes prasiklus dalam indikator ini memperoleh 56%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I memperoleh persentase 68% dan mengalami peningkatan 12% dari siklus prasiklus. Faktor yang menghambat siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sehingga belum mencapai KKM. Hasil pada siklus II memperoleh persentase 82% yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata dan kalimat pada siswa meningkat, siswa lancar dalam membaca kata dan juga membaca kalimat. Hasil pelaksanaan pada siklus II terbukti bahwa menggunakan media *reading spinner* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Indikator kemampuan membaca permulaan menggunakan media *reading spinner* terdapat tiga indikator, yaitu indikator mengenal huruf aspek yang di amati dalam indikator ini yaitu siswa dapat mengenal huruf dengan benar siswa dapat membedakan huruf, siswa dapat mengucapkan bunyi huruf, siswa dapat mengenal huruf vokal, siswa dapat mengenal huruf konsonan. Selanjutnya pada indikator mengenal kata aspek yang di amati yaitu siswa dapat menyebutkan kata, siswa dapat memahami makna kata yang berbeda-beda. Yang terakhir yaitu indikator membaca kata dan membaca kalimat, aspek yang diamati pada indikator ini yaitu siswa dapat membaca kata dengan jelas, siswa lancar dalam membaca, siswa dapat membaca gabungan huruf vokal dan konsonan dan siswa dapat membaca kalimat dengan benar. Penggunaan media *reading spinner* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, terbukti dari hasil tes kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *reading spinner* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Indikator kemampuan membaca permulaan hanya tiga aspek yaitu indikator mengenal huruf, indikator mengenal kata, dan indikator membaca kata dan kalimat. Dapat diketahui bahwa dari hasil nilai ketercapaian peningkatan setiap indikator kemampuan membaca permulaan yaitu pertama mengenal huruf pada pelaksanaan prasiklus mendapatkan persentase 59%, siklus I mendapatkan persentase keberhasilan 68% dan siklus 2 naik menjadi 84%, indikator yang kedua mengenal kata pada pelaksanaan prasiklus mendapatkan persentase keberhasilan 56%, siklus I mendapatkan persentase keberhasilan 67% lalu pada siklus II naik menjadi 83%, indikator yang terakhir yaitu membaca kata dan membaca kalimat. Indikator ini mendapatkan persentase pada prasiklus 56%, siklus I 68% dan siklus II naik menjadi 82%. Hal ini terbukti bahwa penggunaan media *reading spinner* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi siswa yang kurang dalam kemampuan membaca permulaan yaitu dengan penggunaan media *reading spinner*, karena media ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Bagi siswa, media ini diharapkan dapat membantu siswa yang kurang dalam kemampuan membaca permulaan serta dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar membaca. Bagi sekolah media ini diharapkan dapat diterapkan tidak hanya di kelas rendah saja, akan tetapi media ini bisa di terapkan di kelas atas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad., Aiman, U dan Muhsam, J. 2018. PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA SISWA KELAS I SD. P-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641. Volume 5, Nomor 2 Tahun 2018. (2018). 5.
- Aisyah dkk (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 639
- Ajeng. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas IA SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Audie (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 587
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fatriani & Samadhy (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Jurnal Pembelajaran Gembira*, 7(1), 2
- Femi Olivia & Lita Ariani. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harjasujana, A.S. dan Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara
- Jaelani. 2012. *Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Roda Pintar*. *Jurnal Pendidikan*, 11-12.
- Khotimah dkk (2019). Penggunaan Metode SAS (*Struktural, Analitik, Sintetik*) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 14
- Muhsam, J. (2020). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MODEL INKUIRI TERINTEGRASI LIFE SKILLS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KUPANG*. 8.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3), 11.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*. 5.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (2012). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Singarimbun & Usman (2020). Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Melalui Model *Student Facilitator and Explaining*. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 53
- Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Agensindo.
- Suyatinah. (2006). Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Penguaran dari Media Gambar. *Jurnal Kependidikan*, 36 (2). 250.